

BAB IV

GAMBARAN UMUM ‘AISYIYAH DAN PAUD ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL

4.1 ‘Aisyiyah

‘Aisyiyah adalah organisasi perempuan Muslim yang peduli terhadap isu-isu sosial dan keagamaan yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 19 Mei 1917. ‘Aisyiyah merupakan organisasi otonom khusus Muhammadiyah, sebagai sarana bagi perempuan Muhammadiyah untuk berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat sejahtera yang sesuai dengan ajaran Islam. ‘Aisyiyah merupakan gerakan Islam dan Dakwah amar makruf nahi mungkar yang berasaskan Islam serta bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. Organisasi yang berkedudukan di Yogyakarta ini memiliki tujuan tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; yaitu masyarakat adil, makmur, aman, dalam keridhoan Allah. Usaha ‘Aisyiyah untuk mencapai tujuannya adalah melakukan dakwah dan tajdid (pembaruan) di segala bidang kehidupan, yang diwujudkan dalam program organisasi dan pelaksanaannya dalam bentuk amal usaha dan kegiatan yang macam dan penyelenggaraannya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga. Penentu dan penanggungjawab amal usaha dan kegiatan adalah Pimpinan organisasi. Dalam bidang pendidikan, ‘Aisyiyah berusaha meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian.

Hingga saat ini ‘Aisyiyah memiliki anggota kurang lebih sebanyak 27 juta orang, baik yang di dalam maupun di luar negeri. Organisasi ini terdiri dari 34 Pimpinan Wilayah (setingkat propinsi), 435 Pimpinan Daerah (setingkat kabupaten kota), 2.922 Pimpinan Cabang (setingkat kecamatan), dan 9.522 Pimpinan Ranting (setingkat kelurahan atau desa). Selain itu, ‘Aisyiyah memiliki 4 Pimpinan Cabang Istimewa, yaitu di Mesir, Malaysia, Singapore, dan Thailand.

Sesuai dengan visi dan misinya, ‘Aisyiyah bergerak di berbagai bidang. ‘Aisyiyah melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat seperti program kesejahteraan sosial (taman asuh, rumah singgah untuk anak jalanan, dan panti asuhan), bidang ekonomi makro (simpan pinjam dan usaha kecil), dan bidang kesehatan (kesehatan ibu dan anak, imunisasi, kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan, HIV dan AIDS, dan penanggulangan Malaria dan Tuberkulosis).

Amal Usaha dalam bidang kesehatan, ‘Aisyiyah memiliki 15 Rumah Sakit Umum, 7 Rumah Sakit Ibu dan Anak, 64 Rumah Sakit Bersalin, 27 Balai Pengobatan, 44 Balai Kesehatan Ibu dan Anak, 3 Apotek, dan 52 Pos Yandu dibawah binaan ‘Aisyiyah. Dalam bidang pendidikan ‘Aisyiyah memiliki 1.607 Satuan Paud Sejenis (SPS), 1.385 Kelompok Bermain (KB), 5.717 Taman Kanak-Kanak (TK), 72 Tempat pengasuhan Anak (TPA), 1.579 Taman Pendidikan Alquran, 18 SD, 5 MI, 4 SMP, 8 MTs, 5 SMK, 3 SMU, 5 MA, 229 Madrasah Diniyah Awaliyah Putri, 3 pesantren, 18 Sekolah Luar Biasa, 4.280 Pendidikan non formal, dan Perguruan Tinggi yang seluruhnya berjumlah 23.772 amal usaha.

4.2 Pendidik, Guru, dan Pendidikan ‘Aisyiyah

Pendidik (https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kependidikan) atau di Indonesia lebih dikenal dengan pengajar, adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Guru (bahasa Sanskerta: arti secara harfiahnya adalah "berat") adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>).

Bagi ‘Aisyiyah, guru/pendidik adalah guru/pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, melatih, serta merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Guru sekolah ‘Aisyiyah terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Sedangkan guru tetap sekolah ‘Aisyiyah terdiri dari guru ‘Aisyiyah dan guru negeri yang dipekerjakan. Guru sekolah ‘Aisyiyah dalam melaksanakan tugasnya berwenang memilih dan menentukan materi, strategi, metode, media pembelajaran/bimbingan untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu sesuai kode etik profesi guru. Guru sekolah ‘Aisyiyah berkewajiban melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjadi tuntunan untuk menunjukkan keteladanan diri, melayani sesama, menghormati hak-hak sesama, memiliki kepedulian yang tinggi sebagai cerminan sikap ihsan, ikhlas, dan ibadah. Setelah melaksanakan tugas, guru sekolah ‘Aisyiyah berhak memperoleh kesejahteraan dan hak-hak lain yang layak tanpa diikuti rasa ketidakpuasan, kehilangan rasa syukur, melalaikan kewajiban, dan bersikap berlebihan. Pimpinan

sekolah 'Aisyiyah adalah kepala sekolah atau sebutan lain yang diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan organisasi yang bertugas menyusun dan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas di bidang administrasi sekolah, ketenagaan, kesiswaan, hubungan kerjasama dengan stake holders, serta mempromosikan sekolah. Pembina/pengawas adalah pejabat yang diangkat oleh pimpinan organisasi yang bertugas dalam pembinaan ideologi dan pengembangan sekolah 'Aisyiyah.

Sekolah 'Aisyiyah berasaskan Islam. Visinya adalah Pendidikan Islami, profesional, dan unggul, yang mampu menghasilkan kader intelektual sebagai pembawa misi gerakan dakwah amar makruf nahi mungkar dan tajdid yang berlandaskan Alquran dan Assunnah. Misinya yaitu (1) menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam yang modern guna membangun kompetensi dan keunggulan peserta didik secara holistik meliputi bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, (2) menyelenggarakan dan mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang unggul, kreatif, dan berkualitas, menuju terbentuknya khairu ummah, (3) menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah/'Aisyiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi, dakwah Islam amar makruf nahi mungkar dan tajdid yang berlandaskan Alquran dan Assunnah maqbulah. Tujuan pendidikan 'Aisyiyah adalah berkembangnya berbagai potensi siswa agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

4.3 PAUD ‘Aisyiyah Bustanul Athfal

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Dalam Organisasi ‘Aisyiyah, PAUD terdiri dari Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain/Play Group, Taman Pengasuhan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS), Taman Bina Anak ‘Aisyiyah (TBAA), Taman Pendidikan Alquran (TPQ).

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu:

- Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

- Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Sejak tahun 1919 'Aisyiyah telah berkontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, dengan didirikannya sekolah Frobel atau Taman Kanak-Kanak oleh pribumi. Dulu, sekolah seperti ini dikenal dengan nama sekolah Frobel, karena Friedrich Frobel, pada tahun 1837, telah mendirikan sekolah khusus untuk anak berusia di bawah 6 tahun. Sekolah ini disebut juga Kindergarten yang artinya Taman Kanak-Kanak. Tujuan 'Aisyiyah mendirikan pendidikan anak usia dini ini bertitik tolak dari hadits Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa, "Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanya lah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani, atau Majusi." Oleh karena itu, 'Aisyiyah meyakini sepenuhnya bahwa memberikan pendidikan sejak dini pada anak sangat penting, terutama dalam menanamkan keimanan dan akhlak budi pekerti. Pendidikan 'Aisyiyah adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mencerahkan kesadaran ketuhanan (*ma'rifatullah*) yang menghidupkan, mencerdaskan, dan membebaskan manusia dari kebodohan serta kemiskinan menuju kesejahteraan dan kemakmuran dalam kerangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sekolah 'Aisyiyah adalah jendjang pendidikan terdiri dari PAUD, Dasar, dan Menengah berbentuk sekolah/madrasah/pesantren dan sekolah lain yang dipandang perlu, dan jenis pendidikan meliputi formal, non formal, dan informal, yang terdiri dari pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, profesi, dan khusus.

Pendidikan anak usia dini yang pertama didirikan diberi nama “Bustanul Athfal”. Bustan berarti taman dan athfal berarti anak-anak. Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) sampai saat ini dipakai sebagai identitas pendidikan anak usia dini milik ‘Aisyiyah. PAUD ABA, dalam usia menjelang 1 abad, kini berjumlah sekitar 19.789 lembaga dengan berbagai jenis satuan pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia dan di Mesir. Penyelenggara PAUD ABA adalah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah ‘Aisyiyah (Dikdasmen), yaitu Badan Pembantu Pimpinan Organisasi yang bertugas menyelenggarakan amal usaha, program, dan kegiatan bidang pendidikan PAUD, Dasar dan Menengah, sesuai dengan kebijakan organisasi.

4.4 PAUD ‘Aisyiyah Bustanul Athfal di Sleman

Kabupaten Sleman memiliki 17 kecamatan dimana di setiap kecamatannya ada Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah yang memiliki PAUD ABA dengan berbagai satuan pendidikan. Adapun jenis satuan pendidikan yang ada di Kabupaten Sleman adalah: Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Asuh Anak (TAA), dan Satuan Pendidikan Sejenis (SPS).

Jumlah PAUD ABA di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 ini seluruhnya ada 202 lembaga. Adapun rincian per kecamatannya adalah pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jumlah PAUD ABA per kecamatan di Kabupaten Sleman

No	Nama Kecamatan	Jumlah PAUD ABA	Keterangan
1	Prambanan	10	TK=9, KB=1
2	Mlati	12	TK=11, KB=1
3	Tempel	15	TK=13, KB=2
4	Godean	13	TK=11, KB=2
5	Turi	9	TK=7, KB=2
6	Minggir	15	TK=10, KB=2, TAA=3
7	Kalasan	13	TK=10, KB=3
8	Depok	8	TK=4, KB=3, SPS=1
9	Sleman	11	TK=7, KB=4
10	Berbah	13	TK=8, KB=5
11	Seyegan	13	TK=10, KB=3
12	Ngemplak	8	TK=5, KB=3
13	Pakem	8	TK=3, KB=5
14	Gamping	23	TK=22, KB=1
15	Moyudan	13	TK=8, KB=2, SPS=1, TAA=2
16	Cangkringan	9	TK=6, KB=3
17	Ngaglik	9	TK=7, KB=2

Sumber: Rekap Data PAUD ABA Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Sleman Tahun 2018.